



**PENERAPAN METODE USWATUN HASANAH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK
MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

NURHAKIMAH
NIM. 11 110 0055

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENERAPAN METODE USWATUN HASANAH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK
MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**NURHAKIMAH
NIM. 11 110 0055**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENERAPAN METODE USWATUN HASANAH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK
MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam

Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

**NURHAKIMAH
NIM. 11 110 0055**

PEMBIMBING I

**MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 197208042000031002**

PEMBIMBING II

**DRS. HAMLAN, M.A
NIP. 197612141999031001**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
A.n. **Nurhakimah**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 30 April 2015

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURHAKIMAH**, dengan judul "**PENERAPAN METODE USWATUN HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



MUHAMMAD AMIN, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II



Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAKIMAH
Nim : 11 110 0055
Fak/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE USWATUN HASANAH
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 April 2015
Saya yang menyatakan

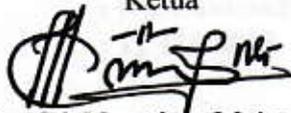



NURHAKIMAH
NIM. 11 110 0055

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

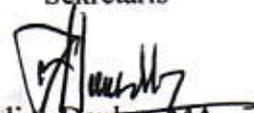
NAMA : Nurhakimah
NIM : 11 110 0055
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



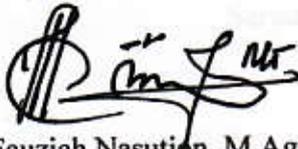
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris



Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota



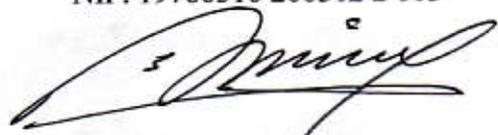
1. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



2. Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003



3. Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, MA
NIP. 19640901 199303 1 006



4. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
tanggal : 30 April 2015
Pukul : 14.30 s.d 17.300 Wib
Hasil/ Nilai : 72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,72
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)
*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN
Nomor. In.19/F/PP.009/397/2015

Skripsi Berjudul : Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Ditulis Oleh : Nurhakimah
NIM : 11 110 0055

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidempuan, 15 Mei 2015
Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Nama : NURHAKIMAH
Nim : 11 110 0055
Fakultas/Jurusan : FDIK/KPI
Judul Skripsi : Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan banyaknya jumlah ribuan santri yang menempati Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, yang terdiri dari para santri laki-laki dan santri wanita yang terpisah, maka akan menemukan bermacam-macam akhlak yang melekat pada diri santri, karena lain orang, lain sifat dan tingkah lakunya. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini Apa saja metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yaitu pembina asrama dan santri, dan sumber data skunder guru-guru dan pegawai kantor. Instrumen dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Analisa dilakukan dengan cara menyeleksi data yang tersedia dari sumber data, mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi, menyusun data secara sistematis dan mengorganisasikannya kemudian menyeleksi dan mendeskripsikannya serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sangat diterapkan dalam pembinaan akhlak santri. Yaitu metode keteladanan, dengan perbuatan yang nyata dengan Melaksanakan Shalat Secara Berjama'ah, Pengamalan Ibadah Sunnah, Membaca al-Qur'an, Pembinaan Agama Melalui *Muzakarah*, Pembinaan Agama Melalui *Tabligh*, dan Pembinaan Agama Melalui Wirid Yasindan memperlihatkan sifat-sifat orang terpuji seperti: Jujur, Pema'af, Sabar, Sifat Syukur, Berbuat baik atau kebaikan (al-Khairu), Tawakal. Kemudian Kendala yang dihadapi Da'i dalam menerapkan metode uswatun hasanah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal antara lain adalah minimnya jumlah dari da'i/da'iah dalam memberikan pembinaan akhlak kepada santri. Kemudian air juga termasuk kendala yang di hadapi santri, dengan persediaan stock air yang terbatas. Ditambah lagi ada sebagian santri yang tidak tinggal di asrama, hal ini menyebabkan kesulitan dalam membina santri.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita petunjuk dan hidayah untuk umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Sekretaris KPI, Bapak dan Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak pembimbing I Muhammad Amin, M.Ag dan Bapak pembimbing II Drs. Hamlan, M.A yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dengan ikhlas dan mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Teristimewa Ayahanda (Muhammad Said Batubara) Ibunda (Nuramah Nasution) penulis, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis.
5. Bapak pimpinan pondok pesantren Musthafawiyah, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di pondok pesantren Musthafawiyah dan telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada adik-adik saya Masitoh Batubara, Nur Habibah Baubara dan Muhammad Rizaldi Batubara yang selalu mensport, mendukung, memberikan perhatian, dan pengrtian kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman, Firdaus Lubis, Zakir Siregar, Zuhra Yanti, Lies Afrianti, Samsir Nasution, Maya Sarroh, Herlinda Pohan, dan Seluruh kakanda dan adinda-adinda mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yan bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 20 April 2015

Penulis



NURHAKIMAH
NIM. 11 110 0055

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah	v
Halaman Pengesahan Dekan	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	12
a. Penerapan Metode Uswatun Hasanah	12
b. Metode Pembinaan Akhlak	16
c. Cara Menerapkan Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak	18
1. Keteladanan (al-Uswah wa al-Qudwah)	19
2. Menyampaikan Kisah-Kisah Bijak	22
3. Melihat Sifat-Sifat Orang Terpuji	24
B. PENELITIAN TERDAHULU	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	41
2. Visi Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah	43
3. Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah	45
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Sebagai Penyelenggara Pendidikan	48
5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah	51
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah	52
7. Sarana/prasarana	53
B. Temuan Khusus Penelitian	57
1. Metode Uswatun Hasanah Yang Diterapkan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal	57
a. Metode keteladanan	57
b. Memperlihatkan Sifat-Sifat Orang Terpuji	64
2. Kendala Yang Dihadapi Da'i Dalam Menerapkan Metode Uswatun Hasanah Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Sebagai Penyelenggara Pendidikan	48
Tabel 2	: Kondisi Keadaan Guru dan Pegawai Pesantren Musthafawiyah	51
Tabel 3	: Kondisi Keadaan Santri Pesantren Musthafawiyah	50
Tabel 4	: Sarana wilayah Peasantren Musthafawiyah	53
Tabel 5	: Sarana bangunan Pesantren Musthafawiyah	53
Tabel 6	: Sarana laboratorium pesantren Musthafawiyah	55
Tabel 7	: Sarana olahraga pesantren Musthafawiyah	55
Tabel 8	: Sarana kesenian pesantren Musthafawiyah	56
Tabel 9	: Sarana keterampilan pesantren Musthafawiyah	56

TABEL JAWABAN PERTANYAAN

No	Informan	Jumlah Item Pertanyaan	Halaman
1	Hj. Hannah Chaniago	1&7	
2	Zuhra Yanti		
3	Maulida Rahmi		
4	Nur Hidayah		
5	Afrinaldi		
6	Ariani		
7	Abdul Khabir		
8	Nurul Hakiki		
9	Rabiatul Adawiyah		
10	Azizah		
11	Nita Fitriani		
12	Alimuddin Pohan		
13	Maulana Ibrahim		
14	Halimatus Sakdiah.		
15	Lesnida		
16	Sunardi		
17	Linda Iirawati		
18	H. Abdul Hakim Lubis		
19	Yuhibban A.R. Siregar		
20	Ali Sahbana Batubara		
21	H. Muhammad Dasuki Nasution		
22	Yahya Gunawan Tanjung		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini bisa terjadi krisis moral dikalangan santri, orangtua, dikalangan pendidik, pejabat mulai dari masyarakat bawah sampai masyarakat atas, mulai dari pedesaan sampai perkotaan. Karena dimasyarakat pedesaan ilmu agama masih terlalu minim. Begitu juga dimasyarakat perkotaan akhlak sangatlah kurang. Sehingga banyak orangtua yang menyerahkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren, di pesantren itulah mereka bisa di ajari keagamaan, akhlak, ibadah, mematuhi peraturan, mengikuti tata tertib dan lainnya.

Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pembinaan ajaran Islam yang telah banyak memiliki peran dalam pembangunan bangsa. Hal ini karena telah banyak alumni pesantren yang tangguh dalam keilmuan Islam, baik itu berupa ibadah, aqidah, maupun watak kepribadian akhlaknya.

Pesantren MusthafawiyahPurbabaru adalah suatu pesantren yang sangat terkenal di daerah Tapanuli Selatan dan Mandailing Natal. Pesantren ini terkenal karena banyaknya alumni-alumni dari pesantren Musthafawiyah yang menjadi da'i, guru agama, dan juga pegawai negeri maupun pemimpin pesantren yang berkifrah dikawasan Tapanuli Selatan dan Mandailing Natal. Bahkan dari luar daerah pun sudah banyak yang datang ke pesantren MusthafawiyahPurbabaru untuk menjadi santri/santriyati.

Oleh sebab itu, pesantren Musthafawiyah tidak asing lagi bagi masyarakat Tapsel dan Madina bahwa sampai dikenal secara internasional. Pesantren ini telah mengeluarkan Ratusan ribu Alumni dari semenjak 1912, dan Alhamdulillah telah melaksanakan amanah-amanah penting Musthafawiyah untuk mengembangkan keislaman di Masyarakat, dan tidak sedikit juga yang sudah terjun di ranah pemerintahan atau minimal para alumni-alumni ini akan menjadi tokoh agama atau panutan agama di kota dan desanya masing-masing. Ini dapat dibuktikan bahwa kebanyakan tokoh-tokoh agama di kotan dan desa khususnya Sumatra Utara adalah para alumni Musthafawiyah.

Para alumni pesantren telah banyak menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat. Bahkan diluar negeri para alumni pesantren Musthafawiyah sudah bisa mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya mulai dari pembinaan akhlak, pelaksanaan ibadah dan ilmu lainnya. Serta bisa mengajarkan ajaran agama Islam yang dipelajarinya.

Tanpa akhlak al-karimah tidak akan ada *uswah* (contoh) yang baik, tidak akan ada *lisanul hal* (yang menunjukkan perbuatan dengan keadaan) yang menarik, tidak akan ada *hajrun jamil* (larangan yang bagus), cara perpisahan yang indah, tidak akan ada *qaulun sadied* (perkataan yang kuat), kata yang lurus dan tepat, keluar dari hati yang murni, tidak akan ada *mawaddah fil-qurba* (kasih sayang yang dekat), hubungan rasa yang ikhlas, dengan demikian tidak akan ada hikmah. Yang akan mungkin ada hanyalah kecerdikan yang mempesona orang banyak, hampa dari jiwa iman dan taqwa.

Dengan demikian, yang akan mungkin ada, ialah semacam hiburan untuk umum, selama yang berpidato berdiri diatas mimbar. Tapi bukan dakwah bil-hikmah, bukan pula dakwah lil-Lah. Tapi akhlak al-karimah itu adalah tiang tengahnya dakwah.¹

Akhlak Islami adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Quraish Shihab rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya tidak mungkin dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.²

Dengan banyaknya jumlah ribuan santri yang menempati Pesantren MusthafawiyahPurbabaru. Yang terdiri dari para santri laki-laki dan santri wanita yang terpisah, maka akan menemukan bermacam-macam akhlak yang melekat pada diri santri, karena lain orang, lain sifat dan tingkah lakunya. Berbicara masalah akhlak adalah hal yang tidak bisa dipungkiri, hal ini melekat pada kepribadian setiap orang. Ada yang berakhlak baik dan ada juga yang berakhlak buruk. Seperti halnya, Sebagian santri tidak menaruh sifat hormat kepada orang tuanya, ada sebagian yang tidak menutup auratnya, Disamping juga, sebagian santri malas untuk melaksanakan ibadah yang merupakan kewajibannya sendiri. Ada juga sebagian santri kurang menaati peraturan dengan keluar asrama tanpa izin dari para pembina. Oleh karena itu, para santri yang dianggap kurang memiliki akhlak yang baik akan

¹ Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Yayasan Capita Selecta, 1996), hlm. 254

² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 148-149

dibinadengan perlahan-lahan oleh da'i/da'iah dengan senantiasa memberikan uswatun hasanah kepada setiap santri. Hal ini diharapkan, Setelah pembina menerapkan uswatun hasanah tersebut, maka para santri dengan perlahan-lahan dapat mengubah sifat dan tingkah lakunya.

Akhlak yang seharusnya terdapat pada diri santri adalah akhlak yang baik, santri seharusnya menaruh sifat hormat kepada orang tuanya, hormat kepada sesama, hormat kepada guru, serta pandai menutup auratnya, Disamping itu juga, santri tidak boleh malas untuk melaksanakan ibadah yang merupakan kewajibannya sendiri. santri harus menaati peraturan dengan keluar asrama dengan minta izin kepada para pembina. Apabilasifat-sifat yang baik ditanamkan dijiwa santri, maka akan muncullah uswatun hasanah.

Menurut pengamatan peneliti, pesantren Musthafawiyah sangat terkenal dengan pembinaan akhlak mulai dari bangun tidur, di pesantren tersebut para santri sudah diawasi terutama akhlak dengan membiasakan santri bertutur sapa dengan baik dan membiasakan santri berpakaian muslimah, dan pembinaan ibadah mereka dengan membiasakan sholat berjamaah, zikir dan do'a, membaca yasin, membaca al-qur'an, tabligh, dibidang ibadah yang wajib, ibadah sunnah pun para santri dibina contohnya, sholat dhuha, sholat tahajjud.

Kalau dibandingkan dengan pesantren al-Mandily Sigalapang, santri yang berada di pesantren al-Mandily jauh lebih sedikit daripada santri yang berada di pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Di pesantren al-Mandily Sigalapang para pembina belum berhasil dalam menerapkan metode uswatun

hasanah dalam pembinaan akhlak kepada santri, karena pembina hanya dua orang. Pembina juga tidak menetap setiap hari di pesantren al-Mandily Sigalapang.

Secara umum akhlak santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru tergolong baik, hal itu tidak mungkin terwujud tanpa metode pembinaan yang baik, dimana salah satunya metode uswatun hasanah termasuk pembinaan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru, karena itu maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai "*Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*". Adapun pertimbangannya bahwa metode Uswatun Hasanah yang diterapkan pembina kepada santri di pondok pesantren sangat memberi pengaruh terhadap perilaku santri ke arah yang positif.

B. Fokus Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari tujuan judul di skripsi ini, maka peneliti membatasi permasalahan ini sebagai acuan untuk menjawab permasalahan yang di kemukakan sesuai dengan judul "*Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*". Maka penelitian ini hanya terbatas pada Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri yang berada di asrama

Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dengan melalui observasi dan wawancara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan ini. Peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut ini:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah maknanya proses, cara atau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu.³

Yang dimaksud peneliti penerapan adalah pemakaian metode uswatun hasanah dalam pembinaan akhlak santri di pesantren MusthafawiyahPurbabaru.

2. Metode

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja.⁴ Menurut peneliti Metode adalah suatu cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai tujuan utama pembinaan akhlak santri di pesantren MusthafawiyahPurbabaru.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.168

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.122

3. Uswatun hasanah

Uswatun hasanah adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri teladan yang baik.⁵ Adapun menurut peneliti uswatun hasanah adalah meneladani yang baik, menyampaikan kisah-kisah rasul yang terpuji dan melihat sifat-sifat orang terpuji.

4. Akhlak

Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁶ Jadi akhlak menurut peneliti adalah budi pekerti atau tingkah laku yang ada pada diri seorang baik itu tingkah laku yang baik atau buruk.

5. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁷ Menurut peneliti Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar, ibadah, mengaji dan sebagainya.

6. Santri

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan Ulama. Santri juga merupakan siswa yang dididik didalam

⁵ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, ed. Rev. Cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 199-200

⁶ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 346

⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 39-40

lingkungan pondok pesantren.⁸ Santri Yaitu orang yang belajar agama Islam.⁹ Menurut peneliti Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang bertempat tinggal di pondok pesantren Musthafawiyah (asrama) Purbabaru, belajar agama dan beribadah dengan sungguh-sungguh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren MusthafawiyahPurbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pembina dalam menerapkan metode uswatun hasanah di pondok pesantren MusthafawiyahPurbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah diatas, maka tujuan Peneliti ini untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren

⁸Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 7

⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61

MusthafawiyahPurbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi pembina dalam menerapkan metode uswatun hasanah di pondok pesantren MusthafawiyahPurbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Dari segi teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pelaksanaan dalam bidang akademik khususnya dalam bidang ilmu dakwah serta dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - 2) Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi khususnya untuk mahasiswa Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
 - 3) Untuk menambah pengetahuan dalam dunia dakwah tentang metode uswatun hasanah dalam pembinaan akhlak santri di pesantren Musthafawiyah.

- 4) Sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya penerapan metode uswatun hasanah dalam pembinaan akhlak santri di pesantren MusthafawiyahPurbabaru.
2. Sedangkan segi praktis dari penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat pada umumnya, dan para santri pada khususnya dalam meningkatkan uswatun hasanah dalam melaksanakan dakwah, walaupun tidak dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
 - 2) Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I) dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap skripsi ini, dibuat Sistematika Pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua adalah Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Pengertian Penerapan Pengertian Metode, Pengertian Uswatun Hasanah, Uswatun Hasanah Sebagai Metode Dakwah, Pengertian Akhlak,

Bab tiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab Empat adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum yaitu Sejarah Singkat Pondok Pesantren MusthafawiyahPurbabaru, Motto, serta Visi Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah, Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Sebagai Penyelenggara Pendidikan, Keadaan Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah, Keadaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, Sarana/prasarana. Kemudian Temuan Khusus yaitu: Metode Uswatun Hasanah Yang Diterapkan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren MusthafawiyahPurbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Materi Pembinaan Akhlak Yang Diberikan Kepada Santri Di Pesantren MusthafawiyahPurbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Kendala Yang Dihadapi Da'i Dalam Menerapkan Metode Uswatun Hasanah Di Pondok Pesantren MusthafawiyahPurbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Bab lima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Penerapan Metode Uswatun Hasanah

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

Setiap usaha, apa pun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha pembinaan akhlak yang mencakup dari segi-segi yang sangat luas itu pun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.²

Maksud penerapan adalah peranan pembina yang bisa menerapkan suatu perilaku yang baik dan patut dicontoh oleh para santri. Materi kegiatan pembinaan akhlak berlandaskan dengan al-quran, as-sunnah, juga ijtihad di kalangan Ulama-ulama. Dengan begitu, kesalahan pribadi yang mengacu kepada pesantren untuk membangun pembinaan akhlak yang baik sehingga mampu memaknai pergaulan hidup seperti yang dipraktekkan dai/pembinaah yang berada di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180

² Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 48

Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode yaitu cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan).³

Pada dasarnya tugas dalam pembinaan, tertuang di dalam Al Qur'an Surat An Nahal, ayat 125 :

بَكَانَ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُور

Artinya.:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Uswatun hasanah Secara terminologi, kata *al-Uswah* (الأسوة) berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usan* (اسي).⁵ Sedangkan Hasanah (حسنة) berarti baik. Dengan demikian Uswatun Hasanah adalah: *contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan.*

³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 992.

⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1996), hlm. 104

Defenisi Uswatun Hasanah dalam al-Quran dijelaskan dalam Q.S al-Ahzab: 21 dan dalam Q.S al Mumtahanah:4 &6:

مِنْكُمْ بُرَاءٌ وَإِنَّا لَقَوْمِهِمْ قَالُوا إِذْ مَعَهُ وَالَّذِينَ ابْتَرَاهِمُ فِي حَسَنَةٍ أُسْوَةٍ لَكُمْ كَانَتْ قَدْ
تَىٰ أَبَدًا وَالْبَغْضَاءُ الْعَدَاوَةُ وَبَيْنَكُمْ بَيْنَنَا وَبَدِ إِبْرَاهِيمَ كَفَرْنَا اللَّهُ دُونَ مِنْ تَعْبُدُونَ وَمِمَّا
رَبِّ اللَّهِ مِنْ لَكَ أَمْلِكُ وَمَا لَكَ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لِأَبِيهِ إِبْرَاهِيمَ قَوْلَ إِلَّا وَحْدَهُ رَبِّ اللَّهِ تُؤْمِنُوا
أَلْمَصِيرُ وَإِلَيْكَ أَنْبَأْنَا وَإِلَيْكَ تَوَكَّلْنَا عَلَيْكَ رَبَّنَا شِئْءٌ م

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya. "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali.”

Maksud bapaknya dalam ayat ini adalah Nabi Ibrahim pernah memintakan ampunan bagi bapaknya yang musyrik kepada Allah : ini tidak boleh ditiru, karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (Lihat surat An Nisa ayat 48).

اللَّهُ فَإِن يَتَوَلَّ وَمَنْ الْأَخِرُ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَّجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً فِيهِمْ لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
أَلْحَمِيدُ الْغَنِيُّ هُوَ

Artinya:

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Makna *uswah* dalam surat diatas adalah menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh. Agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama hanifan musliman, yang bertujuan lurus kepada Allah disertai penyerahan diri. Dalam perjuangan beliau menegakkan agama Allah tidaklah pula kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidaklah membuat beliau beranjak dari pendirian.⁶

Kaitan antara pengertian *uswah* dalam surah al-Mumtahanah dan surah al-Ahzab tersebut adalah kewajiban mengikuti langkah Rasulullah yang teguh berpegang pada pendirian tauhid, suri tauladan pun hendaklah diambil juga dari nabi-nabi yang lain, terutama Nabi Ibrahim as.⁷

Ada empat sifat rasulullah yang dapat kita teladani dan terapkan dalam kehidupan masa kini:⁸

1. Shiddiq : merupakan kunci sukses dalam berbagai segi kehidupan. Orang yang jujur akan memiliki wawasan hidup yang jernih, karena tidak terkotori oleh upaya untuk menutupi sesuatu dan berbohong.
2. Amanah : memiliki komitmen dan kesungguhan dalam melaksanakan suatu amanah.
3. Tablig : kemampuan berkomunikasi akan memungkinkan terlaksananya berbagai gagasan dan cita-cita luhur. Paling tidak, komunikasi atau tabligh dapat menjadi sarana untuk hal-hal berikut : mengumpulkan informasi dan mengenali masalah, menghimpun dukungan dan partisipasi, mengelola pekerjaan besar secara kolektif dan menyampaikan pesan moral agama.

⁶ HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985), hlm. 97

⁷ *Ibid.*, hlm.98

⁸ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, ed. Rev. Cet. 3,(Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 207

4. Fathanah : Inteligensi dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah yang besar dan kompleks, serta tantangan-tantangan yang datangnya mendadak. Bagi seorang muslim ada tiga unsur utama pembentuk inteligensi : kecerdasan bawaan, informasi dan bimbingan illahi.”

b. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau yang menegaskan *innma buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (HR. Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).⁹

Adapun yang menjadi metode pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini, al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang sifat

⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 158

pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.¹⁰

2. Cara Paksaan

Pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.¹¹

3. Keteladanan

Cara pembinaan akhlak yaitu melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan yang itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹² Cara yang demikian telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Keadaan ini menyatakan dalam ayat al-ahzab ayat 21

¹⁰Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 45

¹¹Abudin Nata, *Op.Cit*, hlm. 164-165

¹²Asmaran *Op.Cit*, hlm. 16

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو أَنَّ كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

4. Menganggap Diri Banyak Kekurangannya Daripada Kelebihannya

Pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini ibn sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.¹³

c. Cara Menerapkan Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak

Efektifitas uswatun hasanah sebagai metode pembinaan akhlak dengan maksud agar pembina dapat meresap dengan mudah dan cepat serta

¹³Abudin Nata, *Op.Cit*, hlm. 165

merealisasikan seruan pembinaan, maka seorang pembina harus memperhatikan cara-cara sebagai berikut:¹⁴

1. Keteladanan (al-Uswah wa al-Qudwah)

Sebelum menyuruh kepada santri untuk melakukan suatu perbuatan, pembina harus memberi contoh bagaimana melakukannya. Pembina memulai dari diri sendiri dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang nyata.

Adapun yang menjadi perbuatan nyata yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak yaitu:

1) Shalat Berjama'ah

Sebagai umat Islam sangat dianjurkan shalat berjama'ah sesuai dengan firman Allah dalam surah AL-Baqarah ayat 43:¹⁵

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكُعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk”

Rukuk yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

2) Pengamalan Ibadah Sunnah

¹⁴ Munzier Suparta dkk, *Op.Cit.*, hlm.206

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2010), hlm. 8

Tidak hanya ibadah wajib saja yang dilaksanakan, ibadah sunah juga dianjurkan sebagaimana firman Allah dalam surah al-Israa ayat 79:

﴿مُحَمَّدًا مَقَامًا رُبُّكَ يَبْعَثُكَ أَنْ عَسَىٰ لَكَ نَافِلَةٌ بِهِ ۗ فَتَهْجِدَ اللَّيْلَ وَمَنْ﴾

Artinya:

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”

3) Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan. Sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Fathir ayat 30:

﴿لَا نِيَّةَ سِرَّارٍ زَقْنَهُمْ مِّمَّا وَانْفُقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ تَلُونَ ۗ الَّذِينَ إِنَّ تَبُورَنَّ تَجْرَةً يَرِجُونَ وَع﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

4) Pembinaan Agama Melalui *Muzakarah*

Walaupun ilmu kita sedikit, kita dianjurkan menyampaikan apa yang kita dapatkan. Sebagaimana yang terdapat dalam surah ali-Imran ayat 18:¹⁶

لَا إِلَهَ إِلَّا بِالْقِسْطِ قَائِمًا الْعِلْمِ وَأُولُو الْأَمْلِكَةِ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَا أَنَّهُ وَاللَّهُ شَهِدَ
الْحَكِيمُ الْعَزِيزُ هُوَ

Artinya:

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Maksud dari ayat ini untuk menjelaskan martabat orang-orang berilmu.

5) Pembinaan Agama Melalui *Tabligh*

Firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 67:¹⁷

أَلَمْ تَرَ أَنزَلْنَا مَا بَلَغَ الرَّسُولُ يَتَأْتِيهَا
الْكَافِرِينَ الْقَوْمَ يَهْدِي لِأَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ النَّاسَ مِنْ يَعَصِمُونَ وَاللَّهُ رَسُودٌ

Artinya:

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

¹⁶ *Ibid.*, hlm.53

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 120

Maksudnya manusia disini adalah tidak seorangpun yang dapat membunuh Nabi Muhammad s.a.w.

Ayat ini berkenaan dengan Isi perintah yang ditujukan kepada nabi muhammad saw untuk menyampaikan pesan penting kepada kaum muslimin.

6) Pembinaan Agama Melalui Wirid Yasin

Firman Allah dalam surah Yunus ayat 57:¹⁸

دَى الصُّدُورِ فِى لَمَّا وَشِفَاءٍ رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَنَسَ بِتَأْتِيهَا
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَه

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Mencermati ayat itu, maka kita semua dianjurkan untuk membaca al-Qur’an termasuk membaca yasin dengan mendalami dan merenungkan maknanya sebagai ibadah semata-mata karena Allah.

2. Menyampaikan Kisah-Kisah Bijak

Kisah atau cerita yang baik umumnya cepat ditangkap oleh manusia bahkan meresap kedalam jiwa. Adanya kisah-kisah itu dimaksudkan sebagai contoh ‘*ibrah* untuk menggugah orang agar mau bersyukur atas

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 216

nikmat Allah, mengakui adanya Khaliq serta berbuat baik untuk dirinya dan orang banyak.¹⁹

Kisah nabi Muhammad sejak kecil hingga dewasa tidak pernah menyembah berhala, tidak pernah pula makan daging hewan yang disembelih untuk korban berhala-berhala, seperti halnya orang-orang arab jahiliah. Beliau sangat menjauhkan diri dari upacara-upacara pemujaan berhala.

Nabi Muhammad sebagai contoh keutamaan akhlak yang mencapai puncak kesempurnaan. Kemudian Allah memilihnya untuk diangkat sebagai nabi dan rasul untuk menegakkan kebenaran dikalangan hambanya, agar manusia berakhlak seperti beliau.²⁰

Pribadi muhammad merupakan contoh teladan yang baik untuk segenap pemeluk agama Islam. Dalam lingkungan keluarga, beliau sebagai kepala rumah tangga yang amat dicintai oleh anggota keluarganya, dalam lingkungan pergaulan beliau amat disayangi, disegani dan dipercayai. Di bidang kemiliteran nabi Muhammad yang menjadi jenderal peperangan yang tidak pernah menukar baju perangnya dengan baju pribadi musuhnya. Nabi Muhammad tidak pernah menyerah, karena

¹⁹Munzier Suparta dkk, *Op.Cit.*, hlm.206

²⁰ Muhammad Athiyah Al-Abrasyiy, *Keagungan Muhammad Rasulullah*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 144

silau melihat tumpukan harta benda, wanita yang cantik, dan tahta yang bermegah.²¹

3. Melihat Sifat-Sifat Orang Terpuji

Cara ini dimaksudkan agar mad'u mau mencontoh mereka, misalnya sifat-sifat orang mukmin yang dijabarkan di dalam al-Qur'an. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Ada beberapa pendapat tentang pengertian akhlak terpuji yaitu:²²

- a) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b) Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c) Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik
- d) Menurut Ibnu Ibn Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermasaan.
- e) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi.

Yang menjadi bagian-bagian dari akhlak terpuji diantaranya:²³

- 1) Sifat jujur dan dapat dipercaya(al-Amanah)

Suatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada

²¹Yatimin Abdullah, Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 211

²²Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 87-88

²³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm.13

yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberikan rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya.²⁴

Firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 8:

أَلِيْمًا عَذَابًا لِلْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ صِدْقِهِمْ عَنِ الصَّادِقِينَ لِيَسْأَلَ

Artinya:

“Agar dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih”.²⁵

Maksud dari ayat tersebut adalah pada hari kiamat Allah akan menanyakan kepada Rasul-rasul sampai di mana usaha mereka menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada umatnya dan sampai di mana umatnya melaksanakan ajaran Allah itu.

2) Sifat Syukur

Syukur atau bersyukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah swt berikan. Hal ini tercermin aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada

²⁴*Ibid.*,

²⁵Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 420

Allah, imannya bertambah teguh dan lidahnya semakin banyak berzikir kepada Allah.²⁶ Sebenarnya sifat syukur itu untuk keuntungan manusia sendiri. Allah swt berfirman dalam surah an-Naml ayat 40:²⁷

﴿٤٠﴾ كَرِيمٌ غَنِيٌّ رَبِّي فَإِنْ كَفَرُوا مِنْ لِنَفْسِهِ ۖ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا شَكَرَ وَمَنْ

Artinya:

“Dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.

3) Sifat pemaaf (al-Afwu)

Manusia tidak luput dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat kesalahan terhadap dirinya karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut, maafkanlah kekhilafannya dan kesalahannya, jangan mendendam.²⁸

وَالْمَسْكِينِ الْقُرْبَىٰ أُولَىٰ يُوْتُونَ ۖ وَالسَّعَةِ مِنْكُمْ الْفَضْلِ ۖ أُولَٰئِكَ تَلِ وَلَا
 مَّا اللَّهُ يَغْفِرَ أَنْ تَحِبُّونَ ۖ أَلَا وَليَصْفَحُوا ۖ أَلَيْعَفُوا ۗ اللَّهُ سَبِيلٌ فِي ۖ وَالْمُهَاجِرِينَ
 ﴿٢٢﴾ رَحِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ لَكَ

Artinya:

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan

²⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hlm.219

²⁷ Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 381

²⁸ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm.13

Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar r.a. bahwa Dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh mema'afkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.

4) Sifat Sabar

Sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh ditimpa bencana. Yang dimaksud dengan sabar menurut pengertian Islam ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan rida dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Dan dapat pula dikatakan bahwa secara umum sabar itu ialah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat yang destruktif yang terdapat dalam tubuh setiap orang yaitu hawa nafsu.²⁹ Di dalam surah Ar-Rum ayat 60 Allah berfirman:³⁰

يُوقُنُونَ لَا الَّذِينَ يَسْتَخِفُّونَكَ وَلَا حَقُّ اللَّهِ وَعَدَانٍ فَاصْبِرْ

Artinya:

“Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak

²⁹Asmaran , *Op.Cit.*, hlm. 230

³⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.411

meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.”

5) Berbuat baik atau kebaikan (al-Khairu)

Betapa banyaknya ayat al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri untuk berbuat baik.³¹

يِنَّهُ رَبِّيَنَّا الَّذِي فَاذًا اَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي اَدْفَعُ السَّيِّئَةَ وَلَا الْحَسَنَةَ تَسْتَوِي وَلَا
حَمِيمٌ وَلِيٌّ كَانَهُ رَعْدًا وَوَدُودٌ ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”

تَعْمُونَ وَاَنْتُمْ اَلْحَقُّ وَتَكْتُمُوْا بِالْبَاطِلِ اَلْحَقُّ تَلْبِسُوْا وَلَا ﴿٤٢﴾

Artinya:

³¹Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm.14

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.”

Yang dimaksud dengan hak itu adalah di antara yang mereka sembunyikan itu ialah: Tuhan akan mengutus seorang Nabi dari keturunan Ismail yang akan membangun umat yang besar di belakang hari, Yaitu Nabi Muhammad s.a.w.

6) Tawakkal

Tawakkal berarti mewakilkan atau menyerahkan. Jika dilihat dari segi istilah, tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.³² Sebagai contoh Allah swt berfirman di dalam surah Ali-Imran ayat 159:³³

حَوْلِكَ مِنْ لَا نَفْضُ وَالْقَلْبِ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
إِنْ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوِرْهُمْ لَهُمْ وَأَسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَأَعْفُ
الْمُتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ اللَّهُ

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan

³²Asmaran , *Op. Cit.*, hlm. 225

³³Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 72

tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Maksud dari urusan disini adalah urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Ajaran akhlak atau budi pekerti merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.³⁴

Seorang pembina diwajibkan untuk menyampaikan nasihat-nasihatnya di atas nasihat yang faktual dan sekaligus membuka lebar-lebar kemungkinan untuk terjadinya tukar pikiran sehingga terjadilah suatu proses komunikasi dua arah.³⁵

Pada masa modern sekarang ini terjadi pergeseran nilai-nilai pada setiap ruas-ruas dan sendi-sendi kehidupan manusia. Menurut “penulis” telah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi pembina untuk membentuk generasi-generasi bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, memiliki tutur kata yang bagus dan berkepribadian muslim yaitu dengan memberikan teladan yang baik yang sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah al-Quran as-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur’an dan as-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan

³⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 92

³⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 162

pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dihindari.³⁶

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlakul mahmudah. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral.³⁷

Dari rincian di atas penulis hanya membahas *uswatun hasanah* dalam metode keteladanan dan melihat sifat-sifat orang terpuji saja. Karena disebabkan keterbatasan waktu dan dana yang tersedia tidak cukup dalam kajian pustaka.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam permasalahan di atas, bahwa penelitian ini menitik beratkan Penerapan Metode *Uswatun Hasanah* Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren *Musthafawiyah Purba Baru* Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Dalam kajian terdahulu yang dilakukan. Penulis telah menemukan kajian yang membahas masalah sebagai berikut:

1. Skripsi Sri Novita Padangsidempuan tahun 2012 yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah*

³⁶Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 20

³⁷ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 155

GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Kesimpulan skripsinya bahwa keadaan akhlak siswa madrasah diniyah awaliyah guppi desa pintu padang kecamatan batang angkola adalah tergolong baik. Hal ini terbukti sebagian dari akhlak sudah terbina menjadi akhlak mulia. Seperti halnya akhlak siswa terhadap diri sendiri yaitu memelihara lingkungan hidup dan kesehatan serta memiliki perasaan malu. Akhlak siswa terhadap allah yaitu beribadah kepada allah (sholat) akhlak siswa terhadap sesama muslim yaitu menghormati guru, menghormati teman, menjawab salam dan mengunjungi orang sakit. Serta akhlak siswa terhadap lingkungan yaitu sayang kepada sesama makhluk.

2. Skripsi Julamiah Harahap tahun 2008 di STAIN Padangsidimpuan yang berjudul *metode penanaman aqidah akhlak pada siswa-siswi di taman pendidikan al-qur'an (TPA) nurul huda padangsidimpuan utara* yang membahas tentang salah satu cara untuk menanamkan akhlak kepada anak adalah dengan bersama-sama melakukan ibadah khusus, seperti shalat, puasa dan sebagainya sehingga kebiasaan tersebut lebih mudah untuk dicontoh oleh anak-anak. Dalam menanamkan akhlak kepada anak adalah melalui keteladanan, sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang.
3. Skripsi Lenni Marlina Siregar tahun 2009/2010 di STAIN Padangsidimpuan yang berjudul *Analisa terhadap peningkatan a/khlak siswa si Mts YPKS Padangsidimpuan* bahwa akhlak di siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan sudah bagus, karena sudah diberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam seluruh tingkah laku

siswa. Sedangkan usaha yang dilakukan guru adalah membiasakan mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru maupun siswa, membuka dan menutup pelajaran dengan do'a, menumbuhkan kompetisi dikalangan siswa untuk meningkatkan akhlak yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas ditemukan tiga penelitian yang mengangkat tentang peningkatan dan pembentukan akhlak, berbeda dari ketiga peneliti sebelumnya. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang akhlak. Peneliti dalam hal ini hadir dengan memfokuskan pada Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak.

Oleh karena itu, sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian ilmiah yang khusus mengkaji masalah diatas, yang meneliti tentang Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya. Karena penelitian kualitatif juga membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi.¹

Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.² Dan juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang sesuatu, sehingga penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.³

Yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini tentang metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara sistematis.

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2004), hlm. 36

B. Waktu dan Tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan peneliti laksanakan dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian. Adapun waktu penelitian mulai bulan September tahun 2014 sampai Maret tahun 2015.

2. Tempat Penelitian

Apabila dilihat dari segi tempatnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di lapangan. Pesantren ini berlokasi di desa Purbabaru Kecamatan lembah sorik marapi Kabupaten Mandailing Natal. Dan adapun batas-batas tempat penelitian ini sebagai berikut:

- a. 17 km arah Selatan dari kota panyabungan ibu kota mandailing natal
- b. 90 km arah selatan dari kota padangsidempuan
- c. 500 km arah selatan dari kota medan ibu kota sumatra utara
- d. 249 km arah utara dari bukit tinggi kabupaten sumatra barat.

C. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama.⁴ Data yang diperoleh dari sumber yang memuat informasi dari pembina asrama dan santri yang tinggal di asrama pondok pesantren pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.⁵ Jadi, sumber data sekunder disini adalah sebagai pendukung yang diperlukan sebagai perlengkapan data, yaitu guru-guru serta pegawai kantor yang berada di pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang di butuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Cara ini dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat. Untuk jenis *snowball sampling* (sampel bola salju). Ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya adalah

⁴ Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30

⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 132.

berjumlah kecil, pengambilan sampel dengan bantuan keyinforman, dan dari keyinforman inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel.⁶ Adapun yang menjadi keyinforman (informan) dalam penelitian ini adalah pembina asrama yang dijadikan sebagai data pokok yang dibutuhkan. Sementara data skunder diambil dari pegawai kantor dan sebagian guru yang berada di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Data yang diperoleh dengan wawancara ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁸ Wawancara Yang dilakukan peneliti adalah tanya jawab secara langsung dengan pembina asrama, santri, serta pegawai kantor yang berada di pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

⁶ Joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2003), hlm. 180

⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.72

Secara teknis pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan *snowball sampling* (sampel bola salju). Ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya adalah berjumlah kecil, pengambilan sampel dengan bantuan *keyinforman*, dan dari *keyinforman* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dapat dijadikan sampel.⁹ Adapun yang menjadi *keyinforman* dalam penelitian ini adalah pembina asrama dijadikan sebagai data pokok yang dibutuhkan. Sementara data sekunder diambil dari pegawai kantor dan sebagian guru yang berada di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

⁹ Joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.¹⁰

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data analisis data, maka pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Moleong, yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
- b. Triangulasi (pengecekan kembali) yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

Setelah data diperoleh dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

¹⁰ Lexy J. Maleong, *Op. Cit.*, hlm. 37.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.90

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Pondok pesantren Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan nama Pesantren Purbabaru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily. Pesantren ini berlokasi di kawasan jalan lintas Desa Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Awalnya pesantren ini didirikan di Desa Tanobato, Kabupaten Mandailing Natal. Karena Tanobato dilanda banjir bandang pada tahun 1915, pondok pesantren Musthafawiyah dipindahkan oleh pendiri ke Desa Purbabaru hingga kini. Sang pendiri dan pengasuh pertama, yang belajar ilmu agama selama 13 tahun di Makkah itu. Pimpinan pesantren berpindah kepada anak lelaki tertuanya, H. Abdullah Musthafa.¹

Pada tahun 1916 murid-muridnya bertambah sehingga kurang lebih 60 orang. Sejak masa itu murid-murid yang berdatangan telah mendirikan gubuknya masing-masing untuk tempat tinggal. Hingga sampai sekarang gubuk-gubuk demikian merupakan suatu ciri-khas bagi pondok pesantren Musthafawiyah, yang menunjukkan kesederhanaan, kezuhudan dan kesungguhan. Demikianlah madrasah itu berjalan terus menerus hingga ruangan mesjid diperbuat tempat belajar murid-murid tidak mengizinkan lagi.

¹ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2011/2012

Oleh sebab itu didirikanlah suatu gedung madrasah yaitu disamping rumah Syeikh Musthafa Husein sendiri.²

Sejak tahun dua puluhan (1920) madrasah itu mulailah mengeluarkan murid-murid yang tamat setiap tahun. Maka timbullah madrasah-madrasah dimana-mana di seluruh kampung-kampung di Kabupaten Tapanuli Selatan yang guru-gurunya adalah tamatan pondok pesantren Musthafawiyah, bahkan sampai ke Tapanuli Utara, Rantau Prapat, Aceh dan pada beberapa tempat di seluruh Indonesia tersebar murid-murid beliau yang menjadi ustadz, muallim dan sebagainya. Oleh karena itu maka kedudukan pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru, adalah merupakan salah satu benteng bagi umat Islam.³

Sejak tahun 1959 didirikanlah gedung sekolah yang sekarang yaitu 20 lokal, dan berdirinya gedung baru itu, murid-murid terus bertambah setiap tahun, pada tahun 1959 murid-murid telah berjumlah sekitar 4.500 orang.⁴

Sejak tahun 1959 di pondok pesantren tersebut belum ada murid-murid wanita, semua murid terdiri dari laki-laki semata-mata, hal ini disebabkan belum adanya asrama untuk menampung murid-murid wanita.

² Sumber Data: Buku Peringatan Satu Abad Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Tahun 2012/2013

³ Sumber Data: Buku Peringatan Satu Abad Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Tahun 2012/2013

⁴H. Abdul Hakim Lubis, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

Pada tahun pertama penerimaan murid wanita tahun 1959, hanya berjumlah 3 orang wanita. Pada tahun 1960 berjumlah 11 orang.⁵

Pada tahun 1960 dibangun ruang belajar semipermanen, pada tahun 1962 juga terjadi pembangunan, ruang belajar yang dibangun dari sumbangan para orang tua santri berupa sekeping papan dan selembur seng setiap orangnya ditambah tabungan H. Abdullah Musthafa Nasution.⁶

Para alumni banyak bertebaran di seluruh Indonesia, khususnya di Sumut, Sumbar, Aceh, Riau. Di antara mereka ada juga yang melanjutkan studi ke Mesir, Suriah, Yordania, India, Makkah, Maroko, Sudan, Pakistan, dan beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia terutama Perguruan Tinggi Agama Islam. Jumlah murid pesantren awalnya hanya sekitar 20 orang dan terus bertambah hingga saat ini 9.045 orang.

2. Visi Misi Pondok Pesantren musthafawiyah

Visi pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Provinsi Sumatera Utara adalah:

“ Kompetensi dibidang ilmu mantap pada keimanan tekun dalam ibadah ihsan setiap saat cekatan dalam berpikir terampil pada urusan agama panutan di tengah masyarakat”.⁷

Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah

⁵H. Abdul Hakim Lubis, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

⁶ Yuhibban A.R. Siregar, Tata Usaha Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

⁷ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2014/2015

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri pondok pesantren musthafawiyah purbabaru syekh H.Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan pondok pesantren musthafawiyah purbabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham ahlu sunnah wal jamaah (mazhab syafi'i)
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, Islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab)
- d. Bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren musthafawiyah purbabaru.
- e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (*life skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
- f. Dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai

kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.

- g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater hidup, terutama sekali terhadap agama.⁸

3. Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah

Pelajar-pelajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru itu, tadinya pelajaran agama semata-mata, tetapi setelah kemerdekaan terutama untuk menyesuaikan diri dengan peraturan menteri agama no. 7 tahun 1952, maka di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tersebut diadakan juga pelajaran-pelajaran umum, yang ternyata mendapat sambutan dari para murid-muridnya dan masyarakat hingga dengan demikian murid bertambah setiap tahun yang berasal dari beberapa daerah seperti Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Rantau Prapat, Sumatera barat, Aceh bahkan ada dari Malasya.⁹

Program pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah merupakan gabungan dari program pondok pesantren dan

⁸ Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Tahun 2011/2012

⁹ Sumber Data: Buku Peringatan Satu Abad Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Tahun 2012/2013

program pemerintah. Disamping itu santri mengikuti program pondok pesantren juga mengikuti Program SKB-3 Menteri yaitu:

- 1) Program pondok pesantren Musthafawiyah didalam program pembelajaran ini merupakan pelajaran agamanya 75% dan pelajaran umumnya 25%.
- 2) Program Salafiyah tingkat wustha atau Pondok Pesantren Salafiyah Musthafawiyah program ini merupakan pelajaran agamanya 50% dan pelajaran umumnya 50%.
- 3) Program SKB-3 Menteri Tingkat Tsanawiyah (MTs.S) Program ini merupakan pelajaran agamanya 75% dan pelajaran umumnya 25%.
- 4) Program SKB-3 Menteri Tingkat Aliyah (MAS) Program ini merupakan pelajaran agamanya 75% dan pelajaran umumnya 25%.¹⁰

Pondok Pesantren Musthafawiyah menggunakan kurikulum khas yaitu dengan penguasaan Nahu dan Sharaf agar dapat memahami bacaan kitab kuning, pesantren dan juga mengajarkan mata pelajaran umum seperti mata pelajaran umum yang diajarkan di jenjang Sekolah Lanjutan Atas Pertama MTs.S umum seperti pelajaran bahasa Indonesia, bahasa inggris, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan, biologi, teknologi informasi komputer.

¹⁰ Yuhibban A.R. Siregar, Tata Usaha Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 15 Maret 2015.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai penyelenggara program wajib belajar pendidikan bertujuan untuk meningkatkan peran serta mencerdaskan bangsa, dan diharapkan para siswa dapat memiliki kemampuan yang setara dengan pendidikan dasar. Dan memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lembaga pendidikan umum untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai lembaga pendidikan Islam pada umumnya tergambar pada ciri khas yang dimilikinya, yaitu adanya pengasuh asrama para santri baik putra maupun putri, pemondokan, guru yang mengajarkan, adanya santri yang belajar, adanya mesjid tempat ibadah dan kegiatan belajar mengajar.

Semua program pendidikan pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilaksanakan melalui belajar di kelas, kegiatan terstruktur. Kegiatan belajar di kelas secara intrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal yang dimulai dari pukul 07.30 sampai 13.00 setiap hari bagi yang tingkat Aliyah (kelas IV sampai kelas VII) dan pukul 13.30 sampai 17.30 bagi yang tingkat MTs (kelas I sampai kelas III), kecuali hari selasa.

Kegiatan belajar secara ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran terjadwal, yang dilaksanakan secara teratur, tujuannya adalah untuk mendalami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar intrakurikuler. Sedangkan kegiatan belajar secara ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran terjadwal, tetapi dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu setiap selesai sholat Isya. Bagi yang masuk siang maka waktu belajarnya pukul sepuluh pagi sampai pukul sebelas, dan yang masuk pagi sesudah sholat Ashar.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Sebagai Penyelenggara Pendidikan

Tabel 1

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	H. Mustafa Bakri Nasution	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Pimpinan/Mudir
2	H. Abdul Hakim Lubis	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Wakil Pimpinan
3	Hj. Zahara Hannum Lubis	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Pimp. Asrama Pi
4	H. Muhammad Yakub Nasution	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Kepala Sekolah & wali kelas
5	Drs. Munawar Kholil Siregar	Pintu Padang Julu Kec. Siabu – Madina	Sekretaris & Wali Kelas
6	H. Abdi Batubara	Sibanggor Jae Kec. Puncak Sorik Marapi – Madina	Roisul Mu'allimin & wali kelas
7	Amir Husein Lubis	Sipolupolu Kec. Panyabungan – Madina	Wakil Rois, kabag Perpustakaan & wali kelas
8	H. Marzuki Tanjung	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Bendahara dan wali kelas
9	Ahmad Lubis, S.Pd.I.	Kotasiantar Kec. Panyabungan – Madina	Wakil Bendahara
10	Yuhibban A.R Siregar	Pidoli Lombang Kec. Panyabungan – Madina	Tata Usaha
11	Abdul Kholid Nasution	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Tata Usaha
12	Drs. Musonnif	Sipolupolu Kec. Panyabungan – Madina	Ka. MAS SKB-3 M
13	Muhammad Faisal Hasibuan, S.Pi	Panyabungan III Kec. Panyabungan – Madina	Ka. MTs SKB-3 M
14	Ridwan Efendi Nasution, S.Pd.I.	Parbangunan Kec. Panyabungan – Madina	Ka. Salafiyah & Wali Kelas
15	H. Arda Bili Batubara	Purbabaru Kec.	Pks Bid.

		Lembah Sorik Marapi – Madina	Kurikulum & Wali Kelas
16	Ja'far Lubis	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Pks Bid. Kesiswaan & Wali Kelas
17	Bangun Siddik Siregar, S.Pd.I.	Parbangunan Kec. Panyabungan – Madina	Pks Bid. Keamanan & Wali Kelas
18	H. Muhammad Dasuki Nasution	Pasar Laru Kec. Tambangan – Madina	Pks Bid. Ibadah & Wali Kelas
19	H. Muhammad Nuaim Lbs	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Pks Bid. Kebersihan & Wali Kelas
20	Abdus Somad Rangkuti, S. Pd.I.	Aek Galoga Kec. Panyabungan Kab. Madina – Sumut	Pks Bid. Sarana/Prasarana & Wali Kelas
21	H. Zulkarnein Lubis, S. Pd.I	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Kabag Humas & Wali Kelas
22	Afrinaldi	Pasir Panjang Kec. Sungai Aur – Pasbar	Pembina Asrama Pa & Wali Kelas
23	Ahmad Habibi	Tangga Bosi Kec. Siabu – Madina	Pembina Asrama Pa & Wali Kelas
24	Ahmad Nasai	Manambin Kec. Kotanopan – Madina	Pembina Asrama Pa & Wali Kelas
25	Dra. Hj. Warlina Batubara	Huta Raja Kec. Panyabungan Selatan – Madina	Pemb. Asrama Pi & Wali Kelas
26	Hj. Hannah Chaniago, S.Pd.I.	Sei Ranyah Kec. Rao Utara – Pasaman	Pemb. Asrama Pi & Wali Kelas
27	Toibah Nasution, S.Pd.I.	Pidoli Lombang Kec. Panyabungan – Madina	Pemb. Asrama Pi & Wali Kelas
28	Zuhra Yanti, S.Pd.I.	Aek Nabara Jae Kec. Aek nabara barumun – Palas	Pemb. Asrama Pi & Wali Kelas
29	Maulida Hafni	Hutaraja Kec. Panyabungan Selatan – Madina	Pemb. Asrama Pi & Wali Kelas
30	Nur Hidayah	Laru Dolok Kec. Tambangan – Madina	Pemb. Asrama Pi & Wali Kelas
31	Padilah Sari	Hutabangun Kec. Lembah Melintang – Madina	Pemb. Asrama Pi & Wali Kelas
32	Rohanni	Manambin Kec.	Pemb. Asrama

		Kotanopan – Madina	Pi& Wali Kelas
33	Ali Sahbana Batubara	Bangun Purba Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Wali Kelas
34	Yahya Gunawan Tanjung	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Wali Kelas
35	Irma Syahdiani Nasution, S.Pd.I.	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi – Madina	Wali Kelas
36	Halilah	Singengu Jae Kec. Kotanopan – Madina	Wali Kelas
37	Dan lainnya		

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sebahagian guru dan pegawai-pegawai adalah 36 orang, dan jumlah secara keseluruhan adalah 249 orang.

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi lain dari kompetensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi yang dimiliki guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu sebagai berikut :

- a. Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Mengenal karakter santri.
- c. Menghargai karya-karya santri.
- d. Menjalin hubungan dengan orang tua para santri.
- e. Menjalankan peraturan sekolah.
- f. Mengontrol kegiatan santri.
- g. Menegakkan sifat kedisiplinan.¹¹

¹¹H. Abdul Hakim Lubis. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal .24 Januari 2015

5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah

Guru merupakan orang yang memiliki kepandaian yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan anak didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi atau kualitas yang memadai agar tujuan pendidikan tersebut tercapai. Dalam pendidikan guru dituntut selain memiliki kemampuan dalam bidang akademik juga dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak didik.

Berdasarkan dokumen di pondok pesantren Musthafawiyah, dapat diketahui keadaan guru-guru di pondok pesantren Musthafawiyah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Kondisi Keadaan Guru dan Pegawai Pesantren Musthafawiyah

No	Pengelola	PNS		NON PNS		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1.	Kepala Pimpinan	-	-	2	-	2
2.	Kepala urusan Tata usaha	-	-	1	-	1
3.	Kepala Program	-	-	6	-	6
4.	Bendahara	-	-	2	-	2
5.	Staf Tata usaha	-	-	8	1	9
6.	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
7.	Guru tetap yayasan	-	-	117	70	187
8.	Guru honor	-	-	-	-	-
9.	Guru tidak tetap	-	-	9	12	21
10.	Pembina Asrama	-	-	3	8	11
11.	Satpam	-	-	5	-	5
12.	Kebersihan	-	-	7	-	7
13.	Perpustakaan	-	-	-	2	2
14.	Mesjid	-	-	4	-	4
15.	Kunci	-	-	5	-	5

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai secara keseluruhan adalah 249 orang.

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Musthafawiyah, keadaan santri di Pondok Pesantren ini mengalami penambahan dalam segi jumlah tiap tahunnya. Karena pendaftaran di pesantren ini tidak mempunyai batas waktu.¹²

Tabel 3
Kondisi Keadaan Santri Pesantren Musthafawiyah

Kelas	Tingkat	Rombel			Santri			Ket
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
I	Tsanawiyah	26	16	42	1.366	701	2.067	
II	Tsanawiyah	27	16	43	1.032	1.357	2.389	
III	Tsanawiyah	20	12	32	515	608	1.123	
IV	Tsanawiyah	15	11	26	689	538	1.227	
V	Aliyah	10	9	19	486	374	860	
VI	Aliyah	8	7	15	392	308	700	
VII	Aliyah	7	7	14	354	325	679	
JLH	JLH	113	78	191	4.834	4.211	9.045	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah santri laki-laki 4.834 orang, jumlah santri perempuan 4.211. Jadi jumlah keseluruhan santri yang berada di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru berjumlah 9.045 orang.

¹²Yuhibban A.R. Siregar, Tata Usaha Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 15 Maret 2015.

7. Sarana/prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Sarana pendukung pendidikan untuk mencapai keberhasilan program wajib belajar pendidikan dasar bagi santri sesuai kemampuan Pesantren Musthafawiyah. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sampai saat ini adalah:

Tabel 4
Sarana wilayah Pesantren Musthafawiyah

No	Jenis Tanah	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Luas Tanah		11 ha		Memadai
2	Yang sudah dipakai		5 ha		
3	Yang belum dipakai		6 ha		

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Tabel 5
Sarana bangunan Pesantren Musthafawiyah

No	Jenis Bangunan	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Ruang Belajar	224 ruang	92 ruang	132 ruang	Sangat kurang
2	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
3	Kantor Mudir	1 unit	1 unit	- ruang	Cukup
4	Kantor Guru	5 ruang	5 ruang	-ruang	Cukup
6	Kantor	4 ruang	4 ruang	-ruang	Cukup

	Administrasi				
7	Mesjid	2 unit	2 unit	-unit	Cukup
8	Asrama Putri	60 ruang	43 ruang	17 ruang	Sangat Kurang
9	Asrama Putra	5 unit	1 unit	4 unit	Sangat kurang
10	Kamar Mandi	10 ruang	4 ruang	6 ruang	Sangat kurang
11	WC	200 ruang	50 ruang	150 ruang	Sangat kurang
12	MCK	10 ruang	4 ruang	6 ruang	Sangat kurang
13	Pondok santri (laki-laki)	1500 unit	1114 unit	386 unit	Sangat kurang
14	Kantor piket	4 unit	2 unit	2 unit	Sangat kurang
15	Arena parkir roda dua	2 unit	1 unit	1 unit	Sangat kurang
16	Halte	2 unit	1 unit	1 unit	Sangat kurang
17	Koperasi	1 unit	1 unit	-	Cukup

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Tabel 6
Sarana Laboratorium Pesantren Musthafawiyah

No	Jenis Laboratorium	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Lab. Komputer	4 ruang	2 ruang	2 ruang	Sangat kurang
2	Lab. IPA	4 ruang	-ruang	4 ruang	Sangat kurang
3	Lab. Bahasa Arab	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
4	Lab. Bahasa Inggris	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
5	Lab. Internet	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Tabel 7
Sarana olahraga pesantren Musthafawiyah

No	Jenis sarana olahraga	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Volley Ball	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
2	Bulu Tangkis	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
3	Tennis Meja	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang

					kurang
--	--	--	--	--	--------

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Tabel 8
Sarana kesenian pesantren Musthafawiyah

No	Jenis Keseniaan	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

Tabel 9
Sarana keterampilan pesantren Musthafawiyah

No	Jenis Keterampilan	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
1	Bengkel Las	1 unit	-	1 unit	Sangat kurang
2	Bengkel Elektronik	1 unit	-	1 unit	Sangat kurang
3	Bengkel Automotif	1 unit	-	1 unit	Sangat kurang

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah 2015

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Metode Uswatun Hasanah Yang Diterapkan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Metode adalah cara yang dilakukan, berarti yang dimaksud dengan metode disini adalah suatu cara yang bisa ditentukan secara jelas untuk mencapai tujuan utama pembina akhlak santri di pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Dari wawancara Ariani bahwa metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri pesantren Musthafawiyah Purbabaru dengan metode keteladanan. Metode keteladanan yang diberikan para Da'i berupa cara bergaul, cara beribadah dan segala yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹³

Menurut Observasi penulis bahwa metode keteladanan berupa anjuran meneladani yang baik dengan mengisi akal pikiran dengan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun umum orang yang memiliki akal pikiran yang sehat yang berisi ilmu pengetahuan yang menjadikan

¹³Ariani Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 25 Januari 2015

seseorang berbudi pekerti luhur dan selalu menempuh jalan yang benar. Akan tetapi jika akal dan pikiran tidak pernah diisi dengan ilmu pengetahuan maka sama halnya dengan kehidupan bangsa arab semasa jahiliyah yang hidup dalam kemungkaran dan kemaksiatan.¹⁴

Akal dan pikiran tidak cukup diberikan hanya dengan kognitif tetapi juga harus dengan afektif. Jadi pada dasarnya untuk memperoleh akhlak yang baik tidak cukup hanya dengan mempelajarinya saja, tetapi harus dengan pembiasaan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang Da'i menyatakan:

“Pada dasarnya seorang Da'i memberikan pembinaan kepada santri mengenai pembinaan akhlak, maksud akhlak mahmudah dan mazmudah, pembinaan ini tidak hanya dilaksanakan di jam sekolah tetapi diluar jam sekolah pun pembinaan santri dilaksanakan”.¹⁵

Hasil dari wawancara dengan Abdul Khabir bahwa metode keteladanan yang dilaksanakan para da'i/da'iah dalam pembinaan akhlak santri adalah dengan melaksanakan perbuatan yang nyata. Perbuatan nyata yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu:¹⁶

1. Melaksanakan Shalat Secara Berjama'ah

Dalam bidang ibadah, pengamalan agama yang dilaksanakan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah seperti yang diterapkan

¹⁴Hasil Observasi Pada Hari Senin tanggal 16 Maret 2015

¹⁵Ali Sahbana Batubara . Guru/Da`i Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Observasi* Pada Hari Senin Tanggal 16 Maret 2015

¹⁶Abdul Khabir. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at Tanggal 23 Januari 2015

oleh Ibu Hj. Hannah Chaniago kepada santri adalah kegiatan shalat. Santri melaksanakan shalat lima waktu setiap hari dengan berjama`ah. Sholat berjama`ah dipimpin langsung oleh para da`i. Da`i mengajak seluruh santri untuk melaksanakan shalat.¹⁷

Sholat berjama`ah yang dilakukan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah tepat waktu, sepuluh menit sebelum dapat waktu sholat santri sudah berkumpul di Mesjid bagi santri laki-laki dan diawasi oleh staf di bidang ibadah.¹⁸

Santri perempuan sholat berjama`ahnya di Mesjid asrama putri dan kamar masing-masing yang di imami oleh santri yang sudah kelas VI dan VII di Pesantren. Santri perempuan sholat berjama`ah dikamar masing-masing disebabkan mesjid asrama putri belum sepenuhnya siap, tapi sudah bisa dipakai untuk sholat berjamaah. Dan santri laki-laki sholat berjama`ahnya di mesjid.¹⁹

Dari hasil observasi penulis sholat berjama`ah yang dilaksanakan santri perempuan Ibu Hj. Hannah Chaniago sangat berperan dalam pembinaan agama Islam santri ini karena setiap kali sholat Ibu Hj. Hannah Chaniago mengajak santri untuk melaksanakan sholat dengan berjama`ah. Begitu pula dengan santri laki-laki, da`i

¹⁷ Hj. Hannah Chaniago. Guru/Da`iah Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Observasi* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

¹⁸H. Muhammad Dasuki Nasution . Guru/Da`i Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Observasi* Pada Hari Senin Tanggal 16 Maret 2015

¹⁹Nurul Hakiki. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum`at Tanggal 30 Januari 2015

yang bernama Abdul Rahman sangat berperan terhadap pembinaan agama Islam ini, karena setiap kali sholat Da'i itu mengajak santri berbondong-bondong menuju mesjid untuk melaksanakan sholat.²⁰

2. Pengamalan Ibadah Sunnah

Menurut Rabiatul Adawiyah Pengamalan agama yang berupa ibadah sunnah yang diterapkan di pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu sholat sunnah rawatib setiap selesai sholat lima waktu. Kemudian sholat dhuha berjama'ah setiap hari pada waktu istirahat sekolah. Sholat dhuha berjama'ah dilakukan oleh semua santri pondok pesantren Musthafawiyah.²¹ Kemudian sholat Tahajjud berjama'ah yang dilaksanakan pada Jam 02.30 pagi, sholat ini dilaksanakan semua santri. Dan ibadah sunnah yang paling dirutinkan adalah puasa hari senin dan kamis.²²

3. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru, para guru menerapkan kepada santri baik laki-laki maupun perempuan untuk membaca al-Qur'an setiap malam sebagaimana hasil observasi penulis bahwa:

- a) Pada dan malam Rabu Kamis para santri membaca surah yasin ditambah dengan zikir allahumma antassalam.

²⁰Hasil Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

²¹Rabiatul Adawiyah. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Januari 2015

²² Azizah. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Januari 2015

- b) Malam Jum'at para santri membaca yasin, takhtim dan tahlil.
- c) Malam Sabtu dan Ahad para santri membaca al-Qur'an dan hizbul Musthafa
- d) Malam Senin dan Selasa para santri membaca al-Qur'an dan maratibul jaddaad
- e) Setiap selesai Subuh para santri membaca Zikir berupa shalawat Panjang.²³

Kemudian penulis mewawancarai Nita Fitriani seorang santri mengungkapkan bahwa pengamalan agama dibidang membaca al-Qur'an itu diterapkan sesudah sholat Zuhur dan Ashar dengan surah-surah yang ditentukan. Adapun surah yang dibaca setelah sholat Zuhur pada hari Rabu surah Sajadah, hari Kamis surah al-Waqi'ah, hari Jum'at surah al-Kahfi, Hari Sabtu surah ar-rahman, hari Senin surah al-Fath ayat 1-21 dan pada hari Selasa surah al-Mulk. Kemudian surah yang dibaca setelah sholat Ashar pada hari Rabu surah al-Lail, hari Kamis surah as-Syams, hari Jum'at surah al-Kahfi, hari Sabtu surah al-Balad, hari Ahad surah al-Fajr, hari Senin surah al-Fath ayat 21 sampai selesai dan hari Selasa surah al-Ghosyiyah.²⁴

²³Hasil Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

²⁴Nita Fitriani. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

4. Pembinaan Agama Melalui *Muzakarah*

Pembinaan agama terhadap santri dilakukan melalui *muzakarah* dilaksanakan setiap malam habis shalat Isya sampai pukul sepuluh, santri perempuan *muzakarah* di lapangan asrama putri, sedangkan santri laki-laki *muzakarohnya* di Masjid. Dalam pelaksanaan *muzakarah* ini da'i sangat berperan dalam pembinaan akhlak ini karena para da'i mengajak santri *muzakarah* setiap malam, dan dilain waktu juga ada *muzakarah*, yaitu *muzakarah* tentang pelajaran *nahu* dan *shorof* yang dilaksanakan di lokal setiap habis Ashar dengan pimpinan pondok pesantren. Melalui *muzakarah* ini santri dapat mendalami ilmu yang dipelajari, karena adanya tanya jawab antara guru dengan para santri.²⁵

5. Pembinaan Agama Melalui *Tabligh*

Kegiatan *tablig* untuk santri dilaksanakan setiap malam Kamis habis shalat Isya pukul 20.15-22.00 dan malam Jum'at dengan waktu yang sama. Dan dibagi kepada beberapa persatuan. Dilaksanakan di lokal baik santri laki-laki maupun santri perempuan.²⁶ Untuk santri perempuan kegiatan *tablighnya* dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum sholat Jum'at pukul 10.30-12.15.²⁷ Pelaksanaan *tablig* ini dibarengi dengan beberapa acara, yaitu pembacaan ayat suci al-Quran,

²⁵Hasil Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Maret 2015

²⁶Alimuddin Pohan. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015

²⁷Hasil Observasi Pada Hari Jum'at Tanggal 23 Maret 2015

qasyidah-qasyidah agama, puisi untuk sanawiyah, kemudian ceramah agama untuk aliyah. Kemudian setiap hari Jum'at kegiatan tabligh hanya diisi 3 orang penceramah, dan kemudian dilanjutkan arahan dari da'i.²⁸

6. Pembinaan Agama Melalui Wirid Yasin

Pembinaan agama melalui wirid yasin yang dilaksanakan terhadap santri terdiri dari:

a. Wirid yasin santri perempuan

Pembinaan agama melalui wirid yasin santri perempuan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu pada malam Jum'at membaca tahtim, surah Yasin, tahlil bersama-sama dan malam Minggu membacanya dengan persatuan masing-masing para santri.²⁹ Pada pembacaan surah-surah pendek dilaksanakan pada tiga orang setiap malam jum'at dan Minggu secara bergantian.³⁰ Sedangkan malam-malam lain, yaitu malam Senindan malam Sabtu pengajian fiqh, malam Kamis dan Kamis sore setelah selesai sholat Ashar pengajian tentang Akhlak.³¹

b. wirid yasin santri laki-laki

²⁸Maulana Ibrahim. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015

²⁹Hasil Observasi Pada Hari Jum'at Tanggal 23 Maret 2015

³⁰Halimatus Sakdiah. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Januari 2015

³¹Lesnida. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015

Pembinaan agama melalui wirid yasin terhadap santri laki-laki adalah berbeda dengan pelaksanaan yang dilaksanakan santri perempuan, yaitu setiap malam Jum`at dan malam Senin.³² Pembinaan akhlak melalui wirid yasin ini baik santri perempuan maupun laki-laki kurang bermutu karena pelaksanaannya cuma 2 kali dalam seminggu.³³

b. Memperlihatkan Sifat-sifat Orang Terpuji

Memperlihatkan sifat-sifat orang terpuji yang diterapkan da'i/da'iah di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru Sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat beberapa sifat/prilaku yang ada pada diri santri diantaranya:

1. Jujur

Bersifat Jujur merupakan keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada, sesuai dengan observasi peneliti bahwa tidak semua santri memiliki Pema'af manusia tidak sunyi dari khilaf dan salah. Dan begitu juga halnya dengan santri yang berada sifat jujur, masih terdapat sebagian santri melakukan sifat tidak jujur. Kadang santri kalau mau pulang dia berpura-pura sakit agar bisa pulang.³⁴

³²Sunardi. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015

³³ Ali Sahbana Batubara . Guru/Da'i Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Senin Tanggal 16 Maret 2015.

³⁴Hasil Observasi Pada Hari Senin Tanggal 16 Maret 2015

2. Pema'af

Manusia tidak luput dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat kesalahan terhadap dirinya karena khilaf atau salah, maka patutlah memaafkan kekhilafan dan kesalahan, jangan mendendam. Di pondok pesantren Musthafawiyah terkadang khilaf dan salah, untuk menghilangkan perselisihan dan dendam diantara santri maka minta ma'af adalah jalan keluarnya.³⁵

3. Sabar

Sifat Sabar, ialah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Sebagaimana hasil observasi peneliti melihat sebagian santri kurang memiliki kesabaran, ini terlihat apabila santri terlambat datang kiriman, maka hal yang dilakukannya adalah minta izin kepada guru untuk pulang, bahkan apabila tidak diperbolehkan santri bisa saja berbohong agar diberikan izin untuk pulang.³⁶

4. Sifat Syukur

Sifat bersyukur adalah mempergunakan pemberian Allah kepada hal-hal yang disukainya. Di pesantren Musthafawiyah Purbabaru banyak santri yang bisa bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah kepada mereka. Contohnya belanja yang dikirim orangtua kepada santri, sebahagian santri bersyukur kepada Allah

³⁵Halimatus Sakdiah. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Januari 2015

³⁶ Hasil Observasi Pada Hari Senin Tanggal 16 Maret 2015

dengan rezeki yang diberikan kepadanya, dan sebahagian santri tidak berpoya-poya terhadap nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Sebahagian santri hanya mempergunakan rezeki kepada hal-hal yang diperlukan saja.³⁷

5. Berbuat baik atau kebaikan (al-Khairu)

Berbuat baik dan menjalankan kebenaran dalam segala tindakan, tidak keluar dari garis kebenaran itu sedikit juga tidak aniaya atau cenderung untuk melakukan keaniayaan salah satu tujuan. Di pondok pesantren da'i menanamkan sifat baik diantara santri, maka apabila ada salah seorang santri yang melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat tanpa memandang status diantara santri. Begitu juga adil diantara santri kakak seniornya selalu berlaku adil ke adek juniornya.³⁸

6. Tawakal

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah swt. Artinya manusia itu sabar menghadapi segala tantangan dan rintangan, harus berikhtiar, berusaha dan berdo'a. Berhasil tidaknya usaha itu, hendaknya harus diserahkan kepada Allah swt. Di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru terlihat bahwa santri sering bertawakal terhadap apa yang terjadi pada diri santri, dan para santri selalu

³⁷Hasil Observasi Pada Hari Sabtu Tanggal 21 Maret 2015

³⁸Maulida Rahmi. Guru/Da'iah Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 21 Maret 2015.

berikhtiar, berusaha dan berdo'a dalam menghadapi suatu tantangan yang terjadi pada diri santri. Disamping itu para santri khusyu' dalam melaksanakan ibadah, usaha dan berdo'a. Menundukkan hati kepada Allah, khusyu' dalam beribadah, menjaga kehormatan dan inilah sebenarnya akhlakul karimah.³⁹

7. Kendala Yang Dihadapi Da'i Dalam Menerapkan Metode Uswatun Hasanah Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Perhatian para da'i terhadap santri dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Musthafawiyah adalah baik, masih ada yang kurang baik, yang menjadi kendala bagi santri ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara dengan Hj. Hannah Chaniago pada hari Ahad tanggal 15 Maret 2015 yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis melihat bahwa akhlak santri pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebahagian dari santri masih kurang baik, alasan peneliti mengatakan demikian karena peneliti melihat:

³⁹Hasil Observasi Pada Hari Senin Tanggal 16 Maret 2015

- a. Cara berbicara santri yang kurang sopan, misalnya berbicara keras, dan hanya sebagian santri mengucapkan salam apabila berjumpa dengan orang lain.
- b. Kurang menghormati yang lebih tua (kakak kelasnya) dan menyangi yang lebih muda
- c. Ibadahnya masih kurang baik, contohnya sholat sunat qobaliyah dan ba'diyah, sholat dhuha, qiyamullail, tilawah sebahagian santri belum aktif.
- d. Kurangnya kejujuran santri contohnya sebahagian ada yang berbohong memberikan alasan agar tidak ikut sholat berjama'ah, tidak masuk sekolah.
- e. Pakaian santri yang kurang islami seperti yang telah disyariatkan dalam Islam.
- f. Kurang menghormati gurunya.

Jadi menurut Ibu Zuhra Yanti kendala yang dihadapi para da'i/da'iah dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah minimnya jumlah dari da'i/da'iah dalam memberikan pembinaan akhlak kepada santri pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Disamping juga, jumlah santri yang mencapai ribuan membuat para pembina kewalahan menghadapi para santri. Di tambah lagi, minimnya pasokan air yang tersedia di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Terutama ketika saat ingin berwudhu, maka sebagian santri harus melakukan budaya antri, sehingga hal ini akan berdampak terhadap pelaksanaan shalat. Mereka tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya.

Menurut Hj. Hannah Chaniago sesuai hasil wawancara bahwa yang mempengaruhi pembinaan akhlak adalah sebagian dari santri itu sendiri termasuk kepribadian. Kepribadian yang dimaksud Hj. Hannah Chaniago tersebut adalah kondisi jiwa seorang santri, apakah santri itu berkepribadian baik atau tidak, kepribadian santri yang baik dilihat dari segi pendidikan yang diterapkan oleh para guru-guru di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru atau dapat dilihat dari ketulusan santri itu sendiri. Apabila santri itu kurang diperhatikan dalam sosialnya maka dia akan kurang giat melaksanakan shalat.⁴⁰

Sedangkan menurut Ibu Zuhra Yanti faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan santri adalah kepribadian santri itu sendiri. Kemudian kepribadian yang dimaksud Zuhra Yanti adalah ketika melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Terkadang santri merasa malas dan rajin, apabila santri sedang malas atau kelelahan, maka dia akan malas melaksanakan shalat bahkan tidak mau melaksanakan.⁴¹

Dalam bidang pelaksanaan shalat menurut pendapat Ibu Nurhidayah sesuai hasil wawancara menambahkan selain dari faktor diri santri itu sendiri faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan santri termasuk juga faktor luar diri santri yaitu lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang dimaksud Ibu Nurhidayah adalah bila santri bergaul dengan santri yang rajin shalat

⁴⁰Hj. Hannah Chaniago. Guru/Da'iyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Wawancara* Pada Hari Ahad Tanggal 15 Maret 2015.

⁴¹Zuhra Yanti. Guru/Da'iyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Maret 2015.

maka akan berpengaruh kepada dirinya sendiri. Namun jika seorang santri itu bergaul dengan santri yang pemalas maka santri itupun akan menjadi malas.⁴²

Kemudian air juga termasuk kendala santri, air di pesantren itu kurang, bahkan terkadang habis. Sehingga santri bisa terlambat dalam melaksanakan sholat. Di tambah lagi, minimya pasokan air yang tersedia di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.⁴³

Terutama ketika saat ingin berwudhu, maka sebagian santri harus melakukan budaya antri, sehingga hal ini akan berdampak terhadap pelaksanaan shalat. Mereka tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya. Dan santri yang tidak tinggal di asrama pun termasuk suatu kendala, karena santri tanpa tinggal di asrama tidak bisa untuk di bina.⁴⁴

⁴²Nurhidayah. Guru/Da`iah Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Maret 2015.

⁴³Maulana Ibrahim. Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 24 Januari 2015.

⁴⁴Nurhidayah . Guru/Da`iah Pondok Pesantren Darul Istiqomah, *Wawancara* Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Maret 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sangat diterapkan dalam pembinaan akhlak santri, yaitu:
 - a. Metode keteladanan dengan membiasakan perbuatan yang nyata diantaranya: Melaksanakan Shalat Secara Berjama'ah, Pengamalan Ibadah Sunnah, Membaca al-Qur'an, Pembinaan Agama Melalui *Muzakarah*, Pembinaan Agama Melalui *Tabligh*, dan Pembinaan Agama Melalui Wirid Yasin
 - b. Memperlihatkan sifat-sifat orang terpuji seperti: Jujur, Pema'af, Sabar, Sifat Syukur, Berbuat baik atau kebaikan (al-Khairu), Tawakal
2. Kendala Yang Dihadapi Da'i Dalam Menerapkan Metode Uswatun Hasanah Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal antara lain ; minimnya jumlah dari da'i/da'iah dalam memberikan pembinaan akhlak kepada santri pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Disamping itu

juga, jumlah santri yang mencapai ribuan membuat para pembina kewalahan menghadapi para santri. Kemudian air juga termasuk kendala santri, air di pesantren itu kurang, bahkan terkadang habis. Di tambah lagi, minimnya pasokan air yang tersedia di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Terutama ketika saat ingin berwudhu, maka sebagian santri harus melakukan budaya antri, sehingga hal ini akan berdampak terhadap pelaksanaan shalat. Mereka tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya. Ditambah lagi ada sebagian santri yang tidak tinggal di asrama, hal ini menyebabkan kesulitan dalam membina santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebagai sumbangan pemikiran dan saran penulis:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah, hendaknya membuat perubahan khususnya dalam pembinaan akhlak yang dilaksanakan santri sehingga semakin baik.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk perbaikan Pondok Pesantren Musthafawiyah.
3. Kepada da'i diharapkan sebagai bahan rujukan untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah.
4. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya penerapan metode uswatun hasanah dalam pembinaan akhlak santri di pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

5. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat pada umumnya, dan para santri pada khususnya dalam meningkatkan uswatun hasanah dalam melaksanakan dakwah, walaupun tidak dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Kepada santri Pondok Pesantren Musthafawiyah, agar ikut serta berpartisipasi dan penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk mengaktifkan seluruh kegiatan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Muathafawiyah, dan berusaha untuk mewujudkan tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyahsesuai visi dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra, 1996.
- Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2003
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009
- HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Yayasan Capita Selecta, 1996
- Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, ed. Rev. Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2009

- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2004
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : **NURHAKIMAH**
NIM : 11 110 0055
TempatTanggalLahir : Purbabaru, 11 Januari 1993
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Alamat : Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal

2. Orang Tua
 - a. NamaAyah : **MUHAMMAD SAID BATUBARA**
 - b. NamaIbu : **NURAMAH NASUTION**
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal

3. JenjangPendidikan :
 - a. SD Negeri 142645 Purbabaru, tamattahun 2004.
 - b. MTs Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tamattahun 2008.
 - c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tamattahun 2011.
 - d. MasukSekolahTinggi Agama Islam NegeriPadangsidimpuntahun 2011.

4. Pengalaman Organisasi
 - a. Ketua Persatuan IPEMLAS Pi (Ikatan Pelajar Musthafawiyah Lembah Aek Singolot) Purbabaru tahun 2008-2009.
 - b. Anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Padangsidimpuan tahun 2012.
 - c. Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah (HMJ-D) STAIN Padangsidimpuan tahun 2013.
 - d. Bendahara Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2013-2014.
 - e. Wakil Ketua Komisi I Senat Mahasiswa (SEMA) Institut IAIN Padangsidimpuan tahun 2015-2016.

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara Dengan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren musthafawiyah?
2. Berapa luas areal pesantren musthafawiyah ini?
3. Apa saja fasilitas yang tersedia di pesantren musthafawiyah ini?
4. Bagaimana perkembangan para santri di pesantren musthafawiyah ini?
5. Berapakah jumlah santri-santriati di pesantren musthafawiyah ini?
6. Berapa orang pembina asrama dipesantren musthafawiyah ini?
7. Berapakah jumlah tenaga pengajar dan santri-santriah pesantrenpesantren musthafawiyah?

B. Wawancara Dengan Pengasuh

1. Apa saja metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Dimana santri melaksanakan sholat berjama'ah?
3. Apa saja kendala yang dihadapi da'i dalam menerapkan metode uswatun hasanah di pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

C. Wawancara Dengan Santri

1. Apa-apa saja metode uswatun hasanah yang diberikan Da'i kepada santri?
2. Apa-apa saja metode keteladanan yang dilaksanakan da'i/da'iah dalam pembinaan akhlak?
3. Apa saja contoh perbuatan nyata yang dilaksanakan para santri?

4. Apakah santri melaksanakan sholat berjama'ah?
5. Apakah santri melaksanakan Pengamalan Ibadah Sunnah?
6. Apakah santri melaksanakan Membaca al-Qur'an?
7. Apakah santri melaksanakan Pembinaan Agama Melalui *Muzakarah* ?
8. Apakah santri melaksanakan Pembinaan Agama Melalui *Tabligh* ?
9. Apakah santri melaksanakan Pembinaan Agama Melalui Wirid Yasin?
10. Apakah ibu menerapkan sifat Jujur?
11. Apakah ibu menerapkan sifat Pema'af?
12. Apakah ibu menerapkan sifat Sabar?
13. Apakah ibu menerapkan Sifat Syukur?
14. Apakah ibu menerapkan sifat Berbuat baik atau kebaikan (al-Khairu)?
15. Apakah ibu menerapkan sifat Tawakal?
16. Apa kendala santri dalam melaksanakan uswatun hasanah?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi pesantren.
2. Observasi terhadap sarana dan prasarana.
3. Observasi terhadap kondisi santri.
4. Observasi terhadap metode uswatun hasanah yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Musthafawiyah
5. Observasi terhadap pembiasaan-pembiasaan santri
6. Observasi terhadap sifat-sifat terpuji santri
7. Observasi terhadap kendala dā'i dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Musthafawiyah

